

Model Pencegahan Stunting tahun 2015-2025 : Analisis Bibliometric

Oktaria Safitri¹. Rani Darma Sakti Tanjung². Nefonavratilova Ritonga³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila

² Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina

³Univesitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Oktariasafitri007@gmail.com.

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang. Tujuan: Penelitian ini menganalisis pola penelitian tentang model pencegahan stunting menggunakan pendekatan bibliometrik untuk mengidentifikasi perkembangan publikasi, kolaborasi global, serta bentuk intervensi yang paling banyak dikaji. Metode: Sebanyak 128 artikel dari basis data Scopus periode 2015–2025 dianalisis menggunakan VOSviewer dan Microsoft Excel. Kata kunci yang digunakan adalah “Model” AND “Stunting” AND “Prevention”, dengan kriteria artikel berbahasa Inggris dan terbit pada rentang waktu tersebut. Hasil: Dari total dokumen, 66 artikel memenuhi kriteria analisis, dan 14 di antaranya secara khusus membahas model pencegahan stunting. Tren publikasi menunjukkan peningkatan signifikan dengan annual growth rate 21,48% dan puncak pada tahun 2025. Rata-rata sitasi per dokumen sebesar 12,8, menunjukkan dampak akademik yang baik. Kolaborasi internasional mencapai 53,03%, menegaskan stunting sebagai isu kesehatan global. Kesimpulan: Penelitian model pencegahan stunting berkembang pesat dengan pendekatan multisektoral, menggabungkan intervensi gizi spesifik, perbaikan sanitasi, akses layanan kesehatan, serta penguatan faktor sosial seperti pendidikan ibu. Tren penelitian bergeser dari identifikasi risiko menuju intervensi pada ibu hamil dan 1000 HPK, mencerminkan strategi global yang lebih preventif dan berbasis bukti, meskipun adaptasi konteks lokal masih diperlukan. Kata kunci: Model, pencegahan, stunting, bibliometrik.

Kata kunci : Pencegahan, stunting, bibliometric

ABSTRACT

Stunting is a serious public health problem and a global concern, especially in developing countries. Objective: This study analyzes research patterns on stunting prevention models using a bibliometric approach to identify publication developments, global collaborations, and the most frequently studied forms of intervention. Methods: A total of 128 articles from the Scopus database for the 2015–2025 period were analyzed using VOSviewer and Microsoft Excel. The keywords used were “Model” AND “Stunting” AND “Prevention,” with the criteria being articles in English and published during that time period. Results: Of the total documents, 66 articles met the analysis criteria, and 14 of them specifically discussed stunting prevention models. The publication trend showed a significant increase with an annual growth rate of 21.48% and a peak in 2025. The average citation per document was 12.8, indicating a good academic impact. International collaboration reached 53.03%, confirming stunting as a global health issue. Conclusion: Research on stunting prevention models is rapidly expanding, utilizing a multisectoral approach, including specific nutrition interventions, improved sanitation, access to health services, and strengthening social factors such as maternal education. Research trends are shifting from risk identification to interventions for pregnant women and the first thousand days of life (1000 days), reflecting a more preventative and evidence-based global strategy, although adaptation to local contexts is still needed. Keywords: Model, prevention, stunting, bibliometrics

Keywords: Prevention, stunting, bibliometrics

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang. Stunting ditandai dengan kegagalan pertumbuhan linear pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Safitri et al., 2025).

Stunting disebabkan oleh kurangnya nutrisi, dan risiko pada anak perempuan jauh lebih rendah dibandingkan dengan anak laki-laki, sementara orang yang tinggal di daerah perkotaan juga memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan mereka yang tinggal di desa (Rakotomanana et al. 2017). Selain itu, sejumlah faktor seperti kurangnya pendidikan bagi ibu, jarak kelahiran kurang dari dua tahun, tidak adanya tindak lanjut perawatan antenatal, akses terbatas ke sanitasi, tinggi badan ibu yang rendah, tidak memberikan kolostrum, durasi menyusui di bawah dua tahun, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif, menjadi penentu terjadinya stunting. Selain faktor makanan, stunting juga penyebab, lingkungan, termasuk bahan bakar padat dan mikotoksin (seperti makanan, sanitasi yang buruk, rantai yang kotor, kualitas bahan bakar yang tidak baik, serta pembuangan sampah yang tidak layak), yang semua itu menjadi faktor risiko lingkungan yang berpengaruh pada gangguan pertumbuhan anak (Vilcins, Sly, dan Jagals 2018).

Anak-anak di atas usia satu tahun', 'anak-anak yang tinggal di lokasi pedesaan', serta 'anak-anak yang dilahirkan di rumah' menyusun gambaran pemenang negara, dan keberagaman profil rumah tangga dengan anak-anak yang menghadapi stunting semakin meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk menekan angka stunting, penting untuk memperkuat program perencanaan keluarga, karena keluarga yang besar cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan anak-anak yang mengalami

stunting (Saha dan van Wesenbeeck 2022). Melakukan evaluasi mengenai efisiensi biaya dengan melibatkan pihak terkait tanpa kompensasi dapat memberikan pemahaman yang signifikan tentang penerapan produk dan program nutrisi yang berdampak pada asupan gizi untuk mencegah stunting (Shen et al. 2020).

Sasaran dari inisiatif ini mencakup wanita hamil, ibu yang memberikan ASI, balita berusia 0-23 bulan, remaja perempuan, wanita dalam usia reproduktif, serta anak-anak berusia 24-59 bulan. Program ini mengaitkan penggunaan gizi dengan pendidikan kesehatan melalui kemandirian keluarga, upaya masyarakat untuk menjalani hidup sehat, gerakan seribu hari pertama, dan perbaikan Posyandu. Selain itu, faktor lain yang berkaitan adalah latar belakang keluarga miskin, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, kondisi sanitasi yang buruk, dan kualitas air minum yang tidak memadai (Fatmaningrum et al. 2022).

Stunting telah menjadi isu kesehatan masyarakat utama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, karena keterkaitannya dengan kemiskinan, akses sanitasi buruk, rendahnya pendidikan ibu, dan keterbatasan akses pangan bergizi. Dampak ini telah diteliti dalam berbagai kajian epidemiologi dan intervensi nutrisi. (Stewart et al., 2021; Hodinott et al., 2016)

Dalam konteks penelitian ilmiah, jumlah publikasi mengenai pencegahan stunting meningkat tajam dalam satu dekade terakhir. Sebagai contoh, studi *Stunting Prevention: Bibliometric Analysis* oleh Safitri et al. (2025) menganalisis 959 artikel dari database Scopus untuk menggambarkan tren penelitian pencegahan stunting hingga tahun 2025. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah publikasi meningkat signifikan, dengan puncaknya pada tahun 2024 sebanyak 176 artikel, serta tren kolaborasi internasional dan intervensi multikomponen menjadi fokus utama.

Metode Literatur Review

Analisis tinjauan sistematis dilakukan dengan pendekatan terstruktur untuk merangkum informasi dari studi-studi sebelumnya guna menjawab pertanyaan penelitian spesifik. Langkah-langkah tinjauan sistematis mencakup merumuskan hasil penelitian, mengukur kualitas bukti, dan menilai untuk mengambil kesimpulan. Pengumpulan data literatur menggunakan kata kunci "MModel And Stunting AND Prevention" dari database Scopus periode 2015-2025. Hasil pencarian awal 128 dokumen, difilter menjadi 98 artikel jurnal, kemudian 7 artikel non-Inggris dikeluarkan, menyisakan 66 dokumen untuk tinjauan teks lengkap. Terdapat 66 dokumen, 14 fokus membahas model pencegahan stunting menjadi fokus utama tinjauan literatur. Artikel yang dianalisis semuanya berupa artikel peer-review dan memenuhi kriteria bahasa Inggris.

Analisis Bibliometrik

Analisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Microsoft Excel untuk memvisualisasikan peta bibliometrik dan mengolah data statistik publikasi. Data bibliometrik mencakup 66 dokumen yang memenuhi kriteria bibliometri dan divisualisasikan dalam grafik jaringan kolaborasi penulis, kata kunci, dan tren publikasi. Rentang waktu studi dari 2015 hingga 2025 dengan tingkat pertumbuhan

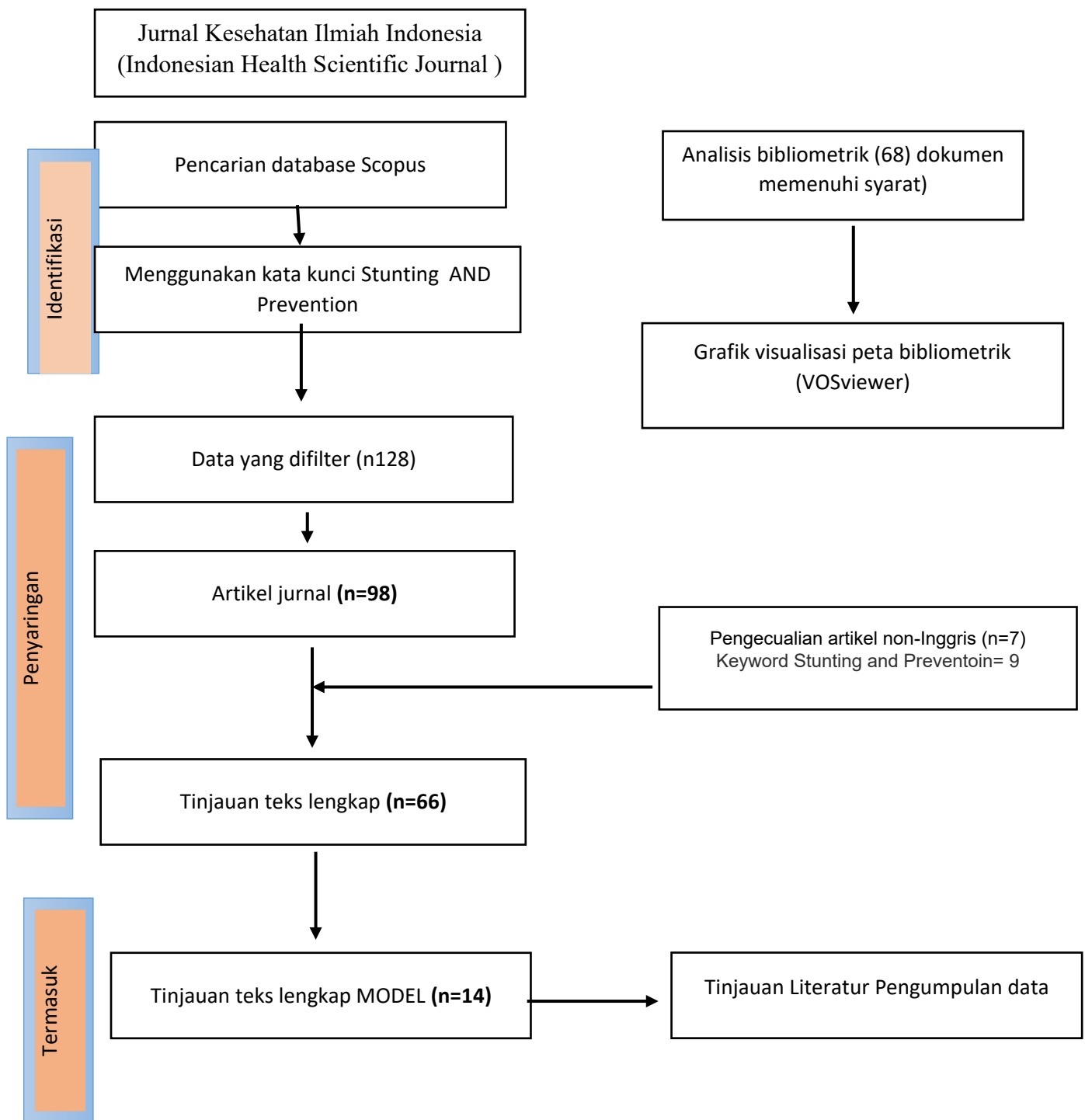
tahunan publikasi sebesar 21,48%, menunjukkan tren peningkatan perhatian pada topik ini. Analisis menyertakan penilaian produktivitas penulis, kolaborasi internasional, serta distribusi dokumen berdasarkan jenis, sumber jurnal, dan lokasi geografis penelitian. Visualisasi kluster kata kunci dan analisis co-occurrence mengidentifikasi topik utama, fokus penelitian, dan pemetaan geografis studi terkait pencegahan stunting.

Analisis Tinjauan Sistematis

Analisis tinjauan sistematis merupakan pendekatan yang terstruktur untuk mengumpulkan atau merangkum informasi dari studi-studi sebelumnya guna menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Proses analisis tinjauan sistematis mencakup beberapa langkah, seperti merumuskan hasil penelitian, mengukur kualitas bukti, dan melakukan penilaian untuk mengambil kesimpulan. Pernyataan Etika Artikel ini merupakan sebuah tinjauan yang mengandalkan analisis bibliometrik, bukan penelitian yang baru, sehingga tidak memerlukan persetujuan etika.

Pernyataan Etika

Artikel ini adalah artikel tinjauan yang menggunakan analisis bibliometrik, bukan penelitian asli, dan oleh karena itu tidak memerlukan persetujuan etis.



Gambar 1. Diagram Alir Pengolahan Data

Pencarian Awal: Pencarian di database Scopus dengan kata kunci "Stunting AND Prevention" menghasilkan 128 dokumen. Filter Jenis Dokumen: Dari 128, dipilih hanya 98 artikel jurnal. Analisis Bibliometrik: Sebanyak 68 dokum

en memenuhi syarat untuk dianalisis dan divisualisasikan dengan VOSviewer. Pengecualian Bahasa: 7 artikel non-Inggris dikeluarkan, menyisakan 66 dokumen untuk ditinjau teks lengkapnya.

Temuan Utama: Dari 66 dokumen tersebut, hanya 14 dokumen yang secara spesifik membahas tentang MODEL pencegahan

stunting. 14 dokumen inilah yang menjadi fokus utama tinjauan literatur.

Hasil

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2015:2025
Sources (Journals, Books, etc)	39
Documents	66
Annual Growth Rate %	21.48
Document Average Age	3.55
Average citations per doc	12.8
References	602
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	1081
Author's Keywords (DE)	205
AUTHORS	
Authors	582
Authors of single-authored docs	0
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	0
Co-Authors per Doc	14.4
International co-authorships %	53.03
DOCUMENT TYPES	
article	66

Tabel 1. Overview of the final dataset used for bibliometric analysis

1 . Produktivitas dan Pert

umbuhan Penelitian

Rentang Waktu (Timespan): 2015–2025, menunjukkan bahwa penelitian tentang pencegahan stunting masih aktif dan relevan hingga perencanaan tahun-tahun mendatang. Dokumen: Sebanyak 66 dokumen (semuanya berupa artikel) dianalisis, yang bersumber dari 39 jurnal atau buku.

Tingkat Pertumbuhan Tahunan (Annual Growth Rate): 21,48%, mengindikasikan bahwa minat dan publikasi terkait pencegahan stunting mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini

mencerminkan kesadaran global yang semakin tinggi terhadap isu stunting.

2. Dampak dan Pengaruh Penelitian

Rata-rata Sitasi per Dokumen: 12,8, menunjukkan bahwa setiap artikel rata-rata dikutip sebanyak 12,8 kali. Angka ini mencerminkan bahwa penelitian di bidang ini memiliki pengaruh dan visibilitas yang cukup tinggi di kalangan akademik. Usia Rata-rata Dokumen: 3,55 tahun, artinya sebagian besar literatur yang dianalisis masih relatif baru. Ini sejalan dengan tren pertumbuhan yang tinggi dan fokus pada topik yang terus berkembang.

Jumlah Penulis: 582 penulis terlibat dalam 66 dokumen, dengan rata-rata 14,4 penulis

per dokumen. Angka ini menunjukkan tingkat kolaborasi yang sangat tinggi di antara peneliti. Kolaborasi Internasional: 53,03% dokumen melibatkan kolaborasi internasional. Ini menegaskan bahwa pencegahan stunting dipandang sebagai isu global yang membutuhkan kerjasama lintas negara. Tidak Ada Dokumen Penulis Tunggal: Semua dokumen ditulis secara kolaboratif, yang semakin menekankan pentingnya pendekatan tim dalam penelitian stunting.

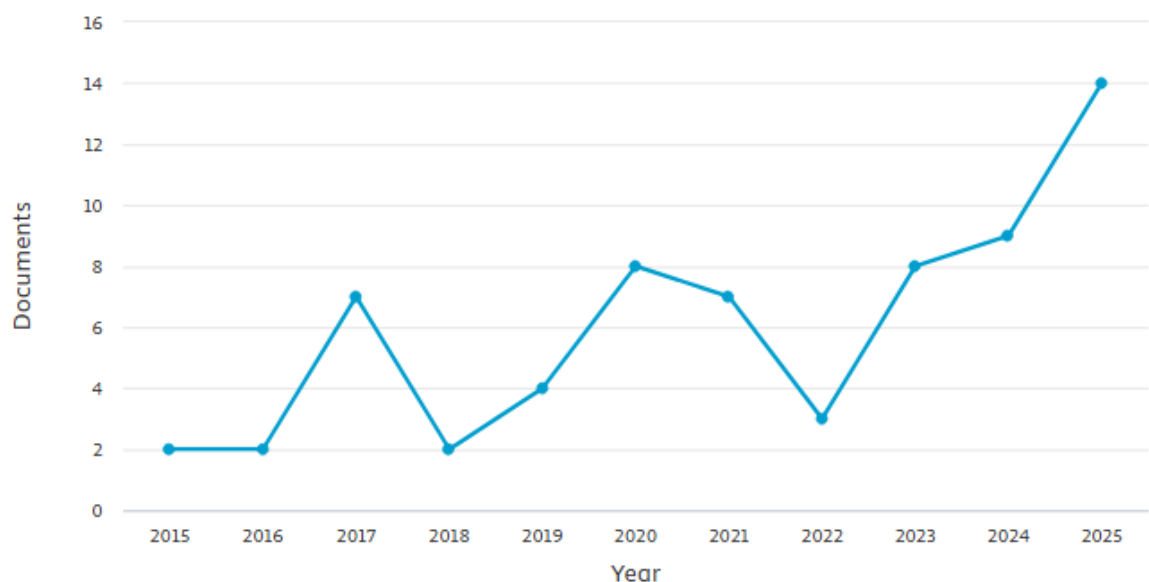
4. Konten dan Keyword

Keywords Plus (ID): 1081 kata kunci tambahan yang dihasilkan dari referensi yang digunakan. Author's Keywords (DE): 205 kata kunci yang diberikan oleh penulis. Perbandingan ini menunjukkan bahwa topik penelitian cenderung kompleks dan multidisiplin, dengan cakupan yang luas baik dari perspektif peneliti maupun sistem.

5. Jenis Dokumen

Semua dokumen yang dianalisis adalah artikel, yang menegaskan bahwa fokus analisis adalah pada publikasi ilmiah yang telah melalui proses peer-review.

Documents by year



Gambar 2. Publikasi Jurnal model pencegahan stunting stunting dari tahun 2015-2025

Tahap Awal dan Fluktuasi (2015-2019)

2015–2016 (Awal): Penelitian dimulai dengan volume yang sangat rendah, yaitu 2 dokumen per tahun. Ini mengindikasikan bahwa pada awal periode *timespan* studi, topik ini belum menjadi fokus utama. 2017 (Puncak Awal): Terjadi lonjakan awal yang signifikan menjadi 7 dokumen. Ini bisa menandakan adanya kebijakan penting, laporan global (misalnya, WHO/UNICEF),

atau pendanaan yang memicu perhatian akademis. 2018 (Penurunan Tajam): Terjadi penurunan drastis menjadi hanya 2 dokumen, kembali ke tingkat awal. Ini menunjukkan bahwa lonjakan tahun 2017 mungkin bersifat sementara atau spesifik. 2019 (Pemulihan): Produktivitas mulai pulih dan meningkat menjadi 4 dokumen.

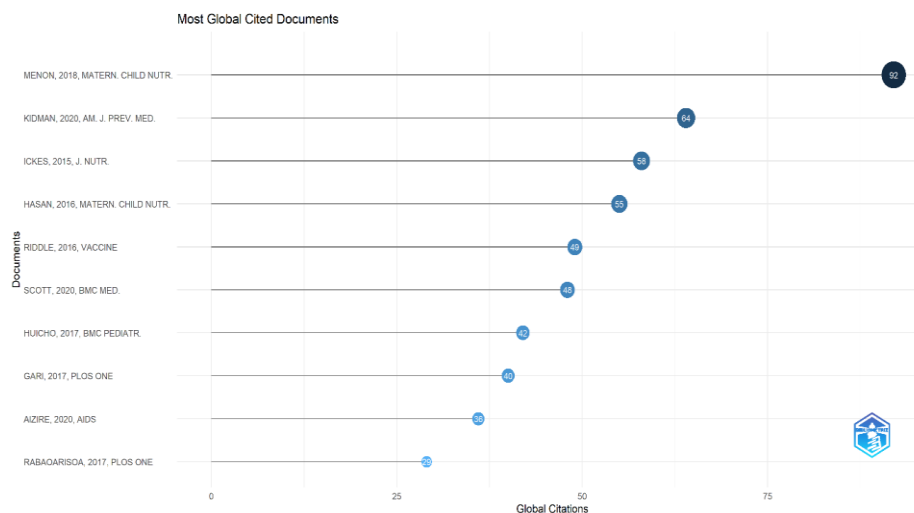
Tren Peningkatan dan Dampak Pandemi (2020-2022)

Puncak Kedua): Terjadi peningkatan yang kuat, mencapai 8 dokumen. Peningkatan ini bertepatan dengan tahun-tahun awal pandemi riset, peningkatan ini mungkin didorong oleh upaya pengintegrasian gizi dan *stunting* ke dalam agenda kesehatan global yang lebih luas atau akibat publikasi data *baseline* sebelum pandemi. 2021 (Penurunan Sedang): Sedikit penurunan menjadi 7 dokumen. 2022 (Titik Terendah Jangka Menengah): Terjadi penurunan signifikan kembali ke 3 dokumen. Ini mungkin merupakan dampak tunda dari gangguan pandemi terhadap proses pengumpulan data lapangan dan publikasi. Fase Pertumbuhan Eksponensial (2023-2025)

COVID-19. Meskipun pandemi berpotensi mengganggu

Fase Pertumbuhan Eksponensial (2023-2025)

(Peningkatan Jelas): Produktivitas penelitian mulai menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, naik menjadi 8 dokumen. 2024 (Peningkatan Lanjutan): Peningkatan berlanjut menjadi 9 dokumen. 2025 (Puncak Tertinggi/Proyeksi): Grafik menunjukkan lonjakan tajam yang mencapai 14 dokumen. Ini adalah jumlah publikasi tertinggi selama periode 10 tahun.



Gambar 3. The top most relevant sources publishing 10 MT articles

Dokumen Paling Berpengaruh (Puncak Piramida)

Menon, 2018 (Matern. Child Nutr.): Dokumen ini menjadi literatur paling berpengaruh dengan total 92 sitasi global. Angka ini jauh melebihi dokumen lain, menegaskan bahwa studi ini kemungkinan telah menetapkan kerangka kerja, metodologi, atau temuan kunci yang menjadi rujukan fundamental bagi hampir semua penelitian model pencegahan *stunting* berikutnya.

Kidman, 2020 (Am. J. Prev. Med.): Menduduki peringkat kedua dengan 64 sitasi. Fakta bahwa dokumen tahun 2020

telah mencapai sitasi setinggi ini dalam waktu yang relatif singkat menunjukkan relevansi dan dampak yang sangat cepat.

Ickes, 2015 (J. Nutr.): Dengan 58 sitasi, ini adalah salah satu dokumen tertua dalam daftar ini, menunjukkan bahwa meskipun dipublikasikan di awal timespan studi Anda, kontribusinya masih sangat fundamental dan sering dikutip hingga saat ini.

Tahun dan Relevansi Sitasi

Dominasi Tahun 2015-2018: Sebagian besar dokumen teratas dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2018 (Ickes 2015,

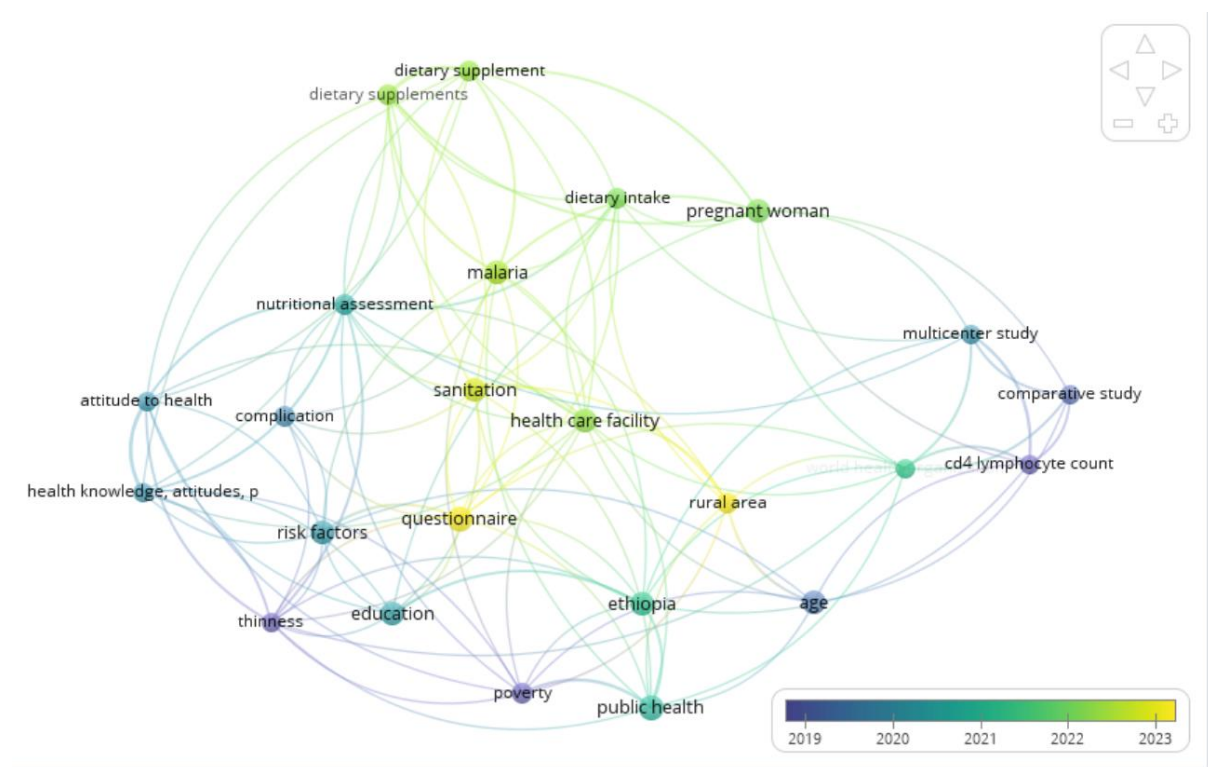
Hasan 2016, Riddle 2016, Huicho 2017, Gari 2017, Rabaqarisoa 2017, Menon 2018). Ini sesuai dengan logika bibliometrik, di mana dokumen yang lebih tua memiliki waktu lebih lama untuk mengumpulkan sitasi. Dampak Cepat Dokumen Baru: Kehadiran Kidman (2020) dan Scott (2020) di posisi tinggi (64 dan 49 sitasi) sangat menarik. Ini menunjukkan bahwa meskipun baru, karya-karya ini telah diakui dan diintegrasikan dengan cepat ke dalam diskusi ilmiah, yang mungkin mencerminkan perkembangan model pencegahan yang relevan dengan kesehatan ibu dan anak adalah pilar utama dalam model pencegahan stunting yang paling banyak diacu. Kesehatan Masyarakat/Pencegahan (Am. J. Prev. Med. & BMC Med.): Kehadiran Kidman (2020) dan Scott (2020) menunjukkan bahwa fokus juga bergeser ke aspek pencegahan, kesehatan masyarakat, dan

perubahan terkini (misalnya, integrasi dengan isu sosial atau pandemi).

Fokus Jurnal (Indikasi Topik)

Melalui judul jurnal yang disingkat, kita dapat memperkirakan fokus utama yang paling banyak disitasi: Gizi Ibu & Anak (Matern. Child Nutr. & J. Nutr.): Dua dokumen paling atas (Menon 2018 dan Hasan 2016) serta Ickes 2015 berfokus pada nutrisi. Hal ini mengonfirmasi bahwa intervensi gizi dan kaitannya dengan

kebijakan medis yang lebih luas. Aspek Spesifik (Vaccine, PLoS ONE, AIDS): Kehadiran Riddle (2016) di Vaccine menunjukkan adanya kaitan penting antara imunisasi atau penyakit menular dan stunting. Kehadiran jurnal umum seperti PLoS ONE menunjukkan penyebaran temuan di jurnal akses terbuka yang luas



Gambar 4. Co Authorship By Aauthor

Pergeseran Topik Seiring Waktu (Warna Node)

Fokus Awal (Biru Gelap/2019-2020): Topik yang mendominasi di awal periode adalah aspek sosial dan demografi dasar, seperti poverty, age, public health, dan thinness. Kata kunci complication dan attitude to health juga muncul dalam kelompok ini. Ini mengindikasikan bahwa penelitian awal berfokus pada mengidentifikasi variabel risiko dasar dan konsekuensi. Fokus Pertengahan (Hijau/2021-2022): Penelitian mulai bergeser ke arah intervensi dan konteks pelayanan. Kata kunci seperti sanitation, health care facility, nutritional assessment, malaria, dan dietary intake menjadi lebih menonjol. Ini menunjukkan adanya peralihan dari identifikasi risiko ke evaluasi

Kluster Lingkungan dan Pelayanan (Kuning-Hijau Muda): Meliputi sanitation, health care facility, nutritional assessment, dan rural area. Kluster ini menyoroti bahwa kualitas lingkungan dan akses layanan kesehatan menjadi variabel kunci dalam model pencegahan.

Kluster Sosial, Demografi, dan Risiko (Biru-Ungu): Berisi poverty, education,

program kesehatan dan lingkungan. Fokus Terbaru (Kuning Terang/2023): Topik yang paling baru muncul adalah dietary supplement (termasuk dietary supplements) dan pregnant woman. Ini menunjukkan bahwa fokus penelitian terkini (2023) telah bergeser ke intervensi gizi spesifik pada ibu hamil sebagai strategi pencegahan stunting.

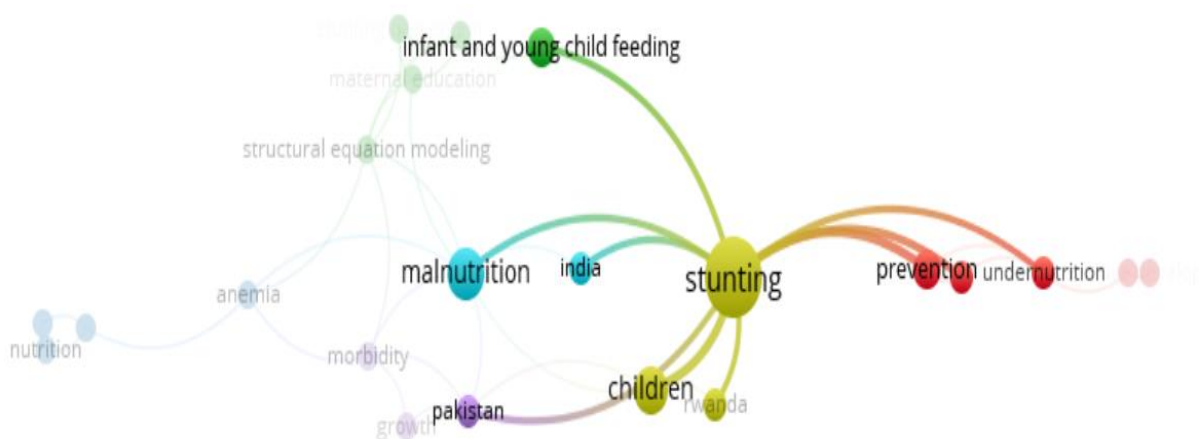
Kluster Topik Utama dan Keterhubungan

Jaringan kata kunci menunjukkan beberapa kluster topik yang saling terkait:

Kluster Gizi/Diet (Kuning-Hijau): Terpusat di sekitar dietary supplement, dietary intake, pregnant woman, dan malaria. Kluster ini menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik, terutama untuk ibu hamil, dan pengaruh penyakit menular terhadap status gizi.

risk factors, attitude to health, dan thinness. Ini adalah fondasi penelitian yang membahas determinan sosial ekonomi dan perilaku yang mendasari stunting.

Konteks Geografis: Negara Ethiopia muncul sebagai titik penghubung penting di bagian tengah bawah, menunjukkan bahwa banyak penelitian yang dianalisis dalam korpus ini berlokasi di negara tersebut.



Gambar 5. Outher Keyword Co-Occurrence

Peta ini mengelompokkan istilah-istilah yang paling sering muncul bersama (co-occur) dalam 66 dokumen yang Anda analisis, memberikan gambaran tentang berbagai dimensi dalam penelitian model pencegahan *stunting*.

1. Kluster Utama (Pusat Jaringan)

Kata kunci "Stunting" berada di pusat jaringan, menegaskan posisinya sebagai topik inti yang menghubungkan semua kluster lain.

2. Kluster Merah: Fokus Intervensi dan Hasil (Prevention & Outcome)

Kata Kunci Inti: prevention, undernutrition.

Interpretasi: Kluster ini secara langsung berhubungan dengan tujuan utama dari penelitian Anda, yaitu "Prevention" (Pencegahan). Hubungan kuat antara *stunting*, *prevention*, dan *undernutrition* menunjukkan bahwa sebagian besar literatur berfokus pada:

Pengembangan atau evaluasi strategi untuk mencegah *stunting*.

Pengurangan *undernutrition* (kurang gizi) sebagai mekanisme utama pencegahan *stunting*.

3. Kluster Hijau: Praktik Gizi Inti (Core Nutritional Practices)

Kata Kunci Inti: infant and young child feeding, maternal education.

Interpretasi: Kluster ini mewakili intervensi gizi spesifik yang paling sering dipelajari dalam konteks pencegahan *stunting*.

Pemberian Makan Bayi dan Anak (IYCF) adalah topik sentral, menggarisbawahi pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Hubungan dengan Pendidikan Ibu (*maternal education*) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan praktik ibu adalah komponen kunci dalam model pencegahan.

4. Kluster Biru Muda: Patologi dan Mekanisme (Pathology and Mechanisms)

Kata Kunci Inti: malnutrition, anemia, morbidity, structural equation modeling.

Interpretasi: Kluster ini berfokus pada akar penyebab dan konsekuensi langsung dari *stunting*.

Stunting dilihat sebagai bagian dari isu Malnutrition yang lebih luas, sering dikaitkan dengan kondisi kesehatan seperti anemia dan morbidity (kesakitan/penyakit).

Kehadiran Structural Equation Modeling (SEM) menunjukkan bahwa peneliti sering menggunakan metode statistik tingkat lanjut untuk memodelkan hubungan kausal yang kompleks antara gizi, penyakit, dan *stunting*.

5. Kluster Ungu/Cokelat: Konteks Geografis dan Kelompok Sasaran

Kata Kunci Inti: children, India, Pakistan, Rwanda, growth.

Interpretasi: Kluster ini mengidentifikasi kelompok sasaran utama dan lokasi geografis yang paling sering diteliti.

Fokus pada children (anak-anak) adalah wajar, namun ini membedakannya dari intervensi yang fokus pada ibu (kluster hijau).

India, Pakistan, dan Rwanda muncul sebagai negara dengan beban *stunting* tinggi yang menjadi lokasi utama studi dalam korpus data Anda. Ini menunjukkan bahwa model pencegahan yang Anda

analisis kemungkinan besar berakar pada data dan intervensi yang diterapkan di Asia Selatan dan Afrika.

Kata kunci growth menghubungkan kluster ini kembali ke hasil fisik dari intervensi tersebut.

Kesimpulan

Analisis bibliometrik ini menunjukkan bahwa studi mengenai pencegahan *stunting* terus meningkat, dengan penekanan khusus pada intervensi gizi, sanitasi, dan pendidikan. Pendekatan multimodal,

seperti kombinasi pemberian suplemen makanan, peningkatan sanitasi, dan perubahan perilaku, terbukti paling efektif dalam menurunkan angka stunting, terutama pada anak-anak di bawah usia dua tahun. Namun, tantangan utama terletak pada penyesuaian solusi global dengan kondisi lokal, karena faktor sosial-budaya dan lingkungan memiliki peranan penting dalam keberhasilan program. Kerja sama penelitian internasional masih terbatas, padahal negara-negara dengan tingkat

Pustaka

Fatmaningrum, W., Rahmawati, A., & Sari, N. (2022). Determinants of stunting and community-based nutrition intervention in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 115–123

Hasan, M. T., Magalhaes, R. J. S., Williams, G. M., & Mamun, A. A. (2016). The role of maternal education in the prevention of childhood stunting in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 12(3), 1–10

Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, S. (2016). The economic rationale for investing in stunting reduction. *Maternal & Child Nutrition*, 12(S1), 69–82.

Ickes, S. B., Hurst, T. E., & Flax, V. L. (2015). Maternal nutrition and child feeding practices: Pathways to reducing stunting. *The Journal of Nutrition*, 145(3), 1–7.

Kidman, R. (2020). Trends in child stunting and the role of prevention strategies in low- and middle-income countries. *American Journal of Preventive Medicine*, 58(1), 123–130.

Menon, P., Headey, D., Avula, R., & Nguyen, P. H. (2018). Understanding the drivers of stunting reduction: Evidence from global nutrition data. *Maternal & Child Nutrition*, 14(S4), e12674.

Rakotomanana, H., Gates, G. E., Hildebrand, D., & Stoecker, B. J. (2017).

stunting tinggi, seperti Indonesia, memerlukan pertukaran pengetahuan untuk merumuskan strategi berbasis bukti. Di masa mendatang, penerapan teknologi, pendekatan partisipatif dari masyarakat, dan kebijakan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk mencapai target pengurangan stunting. Hasil ini menegaskan bahwa upaya pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab sektor kesehatan,

Determinants of stunting in children under five years in Madagascar. *Maternal & Child Nutrition*, 13(4), e12409.

Riddle, M. S., et al. (2016). The role of infectious diseases and vaccination in child growth and stunting prevention. *Vaccine*, 34(35), 1–7.

Saha, K. K., & van Wessenbeeck, C. F. A. (2022). Family size and child stunting: Implications for family planning policies. *Public Health Nutrition*, 25(6), 1–10.

Safitri, O., et al. (2025). Stunting prevention: Bibliometric analysis of global research trends. *Global Health Journal*, 9(1), 1–12.

Scott, N., et al. (2020). Integrating public health and nutrition strategies to address childhood stunting. *BMC Medicine*, 18(1), 1–12.

Shen, Y., et al. (2020). Cost-effectiveness of nutrition interventions to reduce stunting. *Health Policy and Planning*, 35(7), 1–9.

Stewart, C. P., Dewey, K. G., & Ashorn, P. (2021). The global burden of stunting and its long-term consequences. *The Lancet Global Health*, 9(5), e1–e10.

Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental risk factors associated with child stunting: A review. *Environmental Research*, 164, 1–12.

